

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Pesantren dan masyarakatnya telah lama menjadi objek-objek kajian ilmu sosial. Perkembangan terkini menunjukkan bahwa pesantren telah melakukan adaptasi-adaptasi terkait dengan perubahan sosial terkini yang dapat dianalisis dengan teori strukturasi. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai akhir dari penelitian ini, baik untuk informasi atau generalisasi yang khusus dari penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Kondisi sosial masyarakat sebelum berdirinya pondok pesantren baik Daar el-Qolam maupun Sabilul Hasanah didominasi oleh permasalahan sosial yang kompleks seperti pendidikan, kesejahteraan dan lainnya. Permasalahan lain yang juga menjadi masalah utama adalah moral masyarakat yang buruk diakibatkan oleh pemahaman agama yang rendah sehingga masyarakat hanya memikirkan urusan dunia dari pada urusan akhirat. Perubahan yang dilakukan pesantren untuk membina dan memperbaiki perilaku baik sosial maupun agama dimaksudkan untuk membuat masyarakat dapat memiliki hidup yang lebih baik dari sisi agama, ekonomi dan sosial.
2. Faktor untuk mengetahui sosio-historis pesantren adalah melalui setting sosial dan peran Kiai pada masyarakat. Skema pendirian pesantren mulai disusun Rifa'i tepatnya Pada hari Jumat 19 Desember 1967. Dilandasi atas permintaan masyarakat untuk adanya pendidikan dan pembinaan. Sedangkan Pesantren Sabilul Hasanah didirikan pada

tanggal 17 April 1995 atas permintaan dari masyarakat desa Purwosari, keadaan sosial dan kemerosotan moral yang terjadi membuat KH. Muhammad Mudarris berinisiatif untuk melakukan pembenahan disana. Sejalan dengan teori Giddens Hubungan yang dibuat oleh Kiai sebagai agen berada dalam interaksi yang konstan dan dikendalikan oleh Kiai itu sendiri. Di sisi lain, Kiai tidak mampu mengorganisir sebagai masyarakat, tanpa keberadaan organisasi sosial. Pada tingkat ini kita disatukan oleh pola bertahan hidup bersama yang disusun oleh seperangkat standar yang telah ditentukan seperti hukum, norma dan moral.

3. Pada aspek sosio-religi untuk mengetahui peran pesantren dapat dilacak melalui tradisi keagamaan masyarakat sekitar pesantren dan gerakan pesantren terhadap masyarakat. Pada tradisi awal masyarakat sekitar pesantren berupa tradisi selamatan, haul, ruwahan, tradisi tersebut hanya dilakukan oleh sebagian kecil orang saja, setelah pesantren berdiri tradisi masyarakat banyak dipengaruhi oleh pesantren seperti ngalap berkah, pengajian rutin seperti majelis taklim maupun peringatan hari besar Islam. Peran pesantren untuk melakukan transformasi pada masyarakat dilacak melalui peran Kiai melalui otoritasnya dalam pesantren untuk mempengaruhi masyarakat melalui fungsi sosial, agama dan ekonomi, yaitu: 1). Sosial: (pesantren memberikan akses pendidikan kepada masyarakat agar mendapatkan pengetahuan, selain itu juga dapat berupa beasiswa), 2). Agama: (Islamic center, Dakwah

keliling, majelis taklim, bersih masjid, PHBI), 3). Ekonomi: (Lembaga swadaya masyarakat, pegawai pesantren, laundry, warung).

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian secara langsung, saran yang ingin penulis sampaikan kepada stakeholder pesantren Daar el-Qolam dan pesantren Sabilul Hasanah adalah hubungan yang telah berlangsung cukup lama antara pesantren dengan masyarakat harus selalu tetap dibina. Pesantren dapat melakukan pengaruh yang lebih luas lagi dari apa yang telah dilakukan sekarang. Namun penulis berpesan agar setiap kebijakan yang diambil harus mempertimbangkan aspek kemajuan dari kedua sisi. Selain itu penulis berpesan agar penelitian tentang pesantren dapat terus dilakukan mengingat pesantren saat ini masih terus eksis dan berkembang ditengah masyarakat, dengan semakin kompleksnya kehidupan masyarakat maka pesantren akan mendapatkan tantangan dalam penyelesaian persoalan masyarakat.